

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu penunjang negara untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan anak-anak bangsa dan negara. Pendidikan selalu berubah, berkembang dan membaik sesuai keadaan. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan mencakup berbagai aspek seperti penyelenggaraan pendidikan, mutu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa mutu pendidikan di Indonesia menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memang perlu mendapat perhatian khusus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pendidikan, seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Seiring berjalannya waktu, era digital semakin berkembang mengikuti jaman, sehingga para warga masyarakat memiliki beragam ide kreatif dalam menjalani hidup mereka. Seperti halnya guru, dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar sebagai alat untuk membantu dalam pembelajaran, bahan ajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Karena dengan menggunakan bahan ajar siswa lebih mengerti dengan materi yang di pelajari dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar bukan hanya dengan metode ceramah dan diskusi, tetapi perlu juga adanya bahan ajar sebagai

alat dalam pembelajaran. Adapun berbagai bentuk dalam bahan ajar seperti benda kongkret, audiovisual, alat peraga, dll. Bahan ajar sangat berpengaruh di sekolah dasar dengan umur siswa dari 7-12 tahun yang rasa ingin tahu sangat tinggi. Sehingga guru harus bisa mempersiapkan diri dan bahan ajar dengan pendamping bahan ajar yang dapat di buat agar siswa dapat mengerti materi melalui bahan ajar yang di gunakan.

Kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama apalagi dengan dalam mata pelajaran IPAS yang pelajarannya cenderung bersifat hafalan. Belajar suatu proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu belajar mereka (Lestari, 2015:119). Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran tergantung pada waktu pembelajaran yang tepat yang diberikan oleh guru di sekolah dengan bantuan metode yang mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran. Waktu belajar pagi adalah saat dimana seorang siswa belajar bermakna, yang dilakukan antara pukul 06.30 sampai pukul 12.00. Pagi hari adalah saat dimana suasana masih segar dan tidak panas, sehingga banyak siswa yang lebih memilih belajar pada pagi hari dengan alasan lebih segar sehingga bisa lebih konsentrasi khususnya untuk belajar. Siang hari adalah saat dimana kondisi siswa sudah mengantuk dan lelah karena pada pagi hari sudah beraktivitas ditambah lagi udara sudah panas, sehingga banyak siswa yang sudah tidak berkonsentrasi lagi belajar pada siang hari (Lestari, 2015).

Waktu belajar siswa sangat mempengaruhi nilai dan daya serap siswa terhadap suatu pelajaran. Sehingga tidak jarang dijumpai bila saat siang hari pada

jam pelajaran IPAS siswa sudah mulai tidak memperhatikan pembelajaran dikarenakan bosan dan jenuh jika terlalu lama belajar di sekolah sehingga menyebabkan nilai belajar siswa kurang maksimal karena sudah tidak berkonsentrasi belajar. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang cenderung bersifat hafalan dalam penerapannya. Pada muatan IPAS masih jarang menggunakan bahan ajar di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau di singkat IPAS merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan membangun produk-produk dan sebagai aplikasi, teori-teori IPAS melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. IPAS dalam mempelajari objek studi juga memerlukan alat atau bahan ajar dalam mempelajarinya. Maka dari itu, IPAS sebagai proses mempelajari, mengobservasi atau eksperimen pada suatu objek memerlukan bahan ajar dalam hal tersebut. Dengan demikian mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik harus dapat memberikan contoh yang tepat terkait dalam mata pelajaran IPAS, seorang pendidik harus dapat mengaitkan contoh-contoh dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mudah memahami mata pelajaran IPAS dan tidak cepat merasa bosan.

Seorang pendidik harus mampu mengaitkan contoh dalam pembelajaran dengan dunia nyata, pendidik tersebut harus menerapkan pendekatan kontekstual sehingga dapat membantu siswa dengan mudah memahami dan mengingat pelajaran karena contoh yang diambil tidak jauh dengan contoh yang ada dalam kehidupan nyata. (Rahmi, 2014) mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam

bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saat mengikuti pelajaran IPAS di sekolah memerlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang tepat yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang fleksibel yang dapat di pelajari di sekolah dengan dijelaskan oleh guru dan di rumah secara praktis dengan mandiri. Bahan ajar dapat dikatakan fleksibel apabila bahan ajar tersebut dapat digunakan di mana saja dan kapan saja tidak memikirkan tempat dan waktu penggunaan bahan ajar tersebut. Salah satu bahan ajar yang bersifat fleksibel yaitu *E-Book*. Karena bahan ajar berupa *E-Book* dapat dipelajari di sekolah dengan dibahas bersama guru serta dapat pula dipelajari di rumah secara mandiri.

Dari berbagai uraian di atas tampak jelas waktu belajar di sekolah bila hingga siang hari sangat mempengaruhi semangat belajar siswa maka diperlukan pengajaran peran bahan ajar berupa bahan ajar elektronik yang dapat membantu keberlangsungan pembelajaran yang bersifat afektif, lebih individual dikarenakan dapat dipelajari dimana saja dan tidak membuat siswa bosan mempelajarinya. Pengajaran merupakan sebagai perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk membangkitkan gairah belajar siswa perlu digunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan kontekstual. Pendekatan Kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran dapat digunakan dapat mengefektifkan dan menyukseskan implementasi dari kurikulum, dimana pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik

secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Zulaiha, 2016). Penggunaan pendekatan kontekstual sebagai upaya untuk membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata di lingkungannya. Pendekatan kontekstual dipilih, karena peneliti menilai pendekatan kontekstual dapat dijadikan suatu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menarik minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran diperlukan bahan ajar yang fleksibel sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri di rumah apabila pada saat pembelajaran di sekolah siswa kurang fokus belajar dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal. Salah satu bahan ajar yang fleksibel yang dapat digunakan untuk belajar di sekolah maupun di rumah adalah *E-Book*. *E-Book* merupakan buku digital yang berisi informasi atau panduan, tutorial, materi, layaknya buku pada umumnya. *E-Book (electronic book)* ini hanya bisa dibuka dan dibaca dengan menggunakan perangkat gadget seperti tablet, komputer dan *handphone* pintar. *E-Book* tidak berbeda dengan buku cetak pada umumnya, *E-Book* juga berisi tulisan dan gambar tentang berbagai topik seperti *E-Book* sains, *E-Book* teknologi, buku tutorial, buku digital motivasi dan ada banyak topik lainnya (Smadmin, 2021). *E-Book* dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri di rumah tanpa di fasilitatori oleh seorang guru sehingga siswa dapat memahami materi secara maksimal tanpa menunggu penjelasan dari guru di sekolah. Oleh karena itu

E-Book tepat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun belajar mandiri di rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak sekolah di SD No. 4 Jimbaran pada hari Jumat, 28 Juli 2023 pukul 13.17 WITA bersama salah satu pihak guru, yakni guru wali kelas IV atas nama Bapak Made Warna, S.Pd. dikatakan bahwa terdapat kesulitan yang dialami sebagian siswa untuk berpikir secara abstrak dan mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep di kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS lebih rendah dari mata pelajaran lainnya dan beberapa siswa masih kurang dari standar KKTP yaitu 68. Terdapat 44% siswa yang sudah mencapai KKTP, sedangkan 56% siswa belum mencapai KKTP. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi gaya di sekitar kita karena materi tersebut menjadi salah satu materi yang menuntut siswa berpikir secara abstrak. Sehingga permasalahan yang ditemukan dalam materi gaya di sekitar kita adalah peserta didik yang belum bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep di kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sudah diadakan pengembangan bahan ajar *E-Book* dengan menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan mengenai materi gaya di sekitar kita supaya dapat dipahami dengan baik oleh siswa karena pendekatan kontekstual ini diawali dengan pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka sudah diadakan penelitian dengan

judul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Book* Berbasis Kontekstual Pada Materi IPAS Muatan Gaya Di sekitar Kita Untuk Siswa Kelas IV di SD No. 4 Jimbaran”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan interaktif untuk membangun pemahaman siswa terkait muatan IPAS.
- 2) Belum dikembangkannya bahan ajar dalam bentuk buku digital atau *E-Book* yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di sekitar kita.
- 3) Kurangnya bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dalam membangun pemahaman siswa terkait materi gaya di sekitar kita melalui permasalahan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-harinya.
- 4) Ketertarikan belajar siswa kelas IV pada materi pelajaran IPAS dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya memang lebih rendah, dan ada beberapa siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

1.3 Pembantasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar *E-Book* berbasis kontekstual pada materi IPAS muatan gaya di sekitar kita untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun produk yang dikembangkan sudah dilakukan uji kelayakan melalui review ahli materi, ahli desain pembelajaran,

dan ahli bahan ajar serta siswa dengan uji coba perseorangan dan uji coba kelompok kecil.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rancang bangun bahan ajar *E-Book* berbasis kontekstual pada muatan IPAS materi gaya di sekitar kita untuk siswa kelas IV SD?
- 2) Bagaimana kelayakan bahan ajar *E-Book* berbasis kontekstual pada muatan IPAS materi gaya di sekitar kita ditinjau dari uji ahli isi atau materi, uji ahli desain dan uji ahli media untuk siswa kelas IV SD?
- 3) Bagaimana efektivitas bahan ajar *E-Book* berbasis kontekstual pada muatan IPAS materi gaya di sekitar kita untuk siswa kelas IV SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun bahan ajar *E-Book* berbasis kontekstual pada materi IPAS muatan gaya di sekitar kita untuk siswa kelas IV SD.
- 2) Untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar *E-Book* berbasis kontekstual pada materi IPAS muatan gaya di sekitar kita ditinjau dari uji ahli isi atau materi, uji ahli desain dan uji ahli media untuk siswa kelas IV SD.

- 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas bahan ajar *E-Book* berbasis kontekstual pada materi IPAS muatan gaya di sekitar kita untuk siswa kelas IV SD.

1. 6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. 6. 1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPAS

1. 6. 2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Penggunaan *E-Book* ini khususnya dalam pembelajaran IPAS, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena dengan menggunakan *E-Book*, pembelajaran disajikan lebih menarik. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

- 2) Bagi Guru

Penggunaan *E-Book* dalam pembelajaran di kelas dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

- 3) Bagi Kepala Sekolah

Menambah koleksi bahan ajar di sekolah yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu pada saat pembelajaran dikelas maupun pembelajaran individu.

4) Bagi Peneliti Lain

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dalam upaya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Pada penelitian pengembangan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan menghasilkan sebuah produk bahan ajar *E-Book* IPAS Berbasis Kontekstual. Berikut ini uraian secara singkat *E-Book* IPAS.

- 1) *E-Book* hasil pengembangan mengarahkan siswa melihat makna dalam materi dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari dapat dipelajari secara mandiri dan fleksibel dalam penggunaannya.
- 2) *E-Book* IPAS berbasis kontekstual ini adalah sebuah bahan ajar elektronik yang dikemas untuk pembelajaran mandiri dan dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran serta dapat dioperasikan menggunakan komputer/laptop.
- 3) *E-Book* IPAS berbasis kontekstual ini memadukan unsur multi bahan ajar dalam pengembangan *E-Book* seperti: teks, gambar, video dan game edukasi.
- 4) *E-Book* IPAS berbasis kontekstual ini dikembangkan menggunakan aplikasi *FlipBook* dan *Canva* sebagai program utama dengan berbantuan beberapa program seperti *Procreate*, *VN*, *Haizine*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD), ingin mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tersebut

pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai sarana, prasarana, sumber belajar, atau bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan namun dapat memacu daya berpikir kritis peserta didik. Pentingnya pengembangan *E-Book* berbasis kontekstual ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata dan siswa juga dapat mempelajari medianya di luar sekolah.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan buku ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) *E-Book* ini mampu untuk membangkitkan gairah belajar siswa agar memperoleh pengetahuan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata di lingkungannya, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan perolehan belajar lebih bermakna.
- 2) Sebagian besar siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep di kehidupan sehari-hari.

Adapun keterbatasan dari pengembangan bahan ajar yang dibuat adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa SD, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukkan bagi siswa SD, khususnya pada mata pelajaran IPAS semester ganjil untuk siswa kelas IV di SD No. 4 Jimbaran.
- 2) Pada penelitian ini hanya mengembangkan sebuah produk yang berupa bahan ajar elektronik dan hasilnya dapat berupa *flip book*.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau salah persepsi pada penelitian ini maka perlu adanya beberapa definisi istilah. Definisi istilah pada penelitian ini membahas mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan pembuatan *E-Book* berbasis kontekstual pada materi gaya di sekitar kita.

- 1) *E-Book* merupakan seperangkat bahan ajar berupa buku digital dan non cetak yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk keperluan belajar mandiri, sehingga dapat menuntut siswa untuk belajar memecahkan masalah dengan caranya sendiri.
- 2) Kontekstual diartikan sebagai suatu basis pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Jadi, pembelajaran yang berbasis kontekstual adalah pembelajaran yang holistik yang bertujuan mengaitkan informasi yang diterima terhadap konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bersifat dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri.
- 3) Gaya di sekitar kita adalah bagian materi dalam fisika dasar. Simbol satuan yang digunakan dalam rumus gaya yang ditentukan oleh hukum fisika. Dalam fisika, suatu gaya dapat berupa tarikan atau dorongan. Gaya dapat menggerakkan benda bebas dan tidak terikat.